

## **BIOGRAFI ABDUL KAHAR MUZAKKIR**

**(1925-1960)**



### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Ali Svari'ati**

NIM.: 10120108

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Syari'ati

NIM : 10120108

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Ali Syari'ati

NIM. 10120108

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

### **BIOGRAFI ABDUL KAHAR MUZAKKIR (1925-1960)**

yang ditulis oleh:

Nama : Ali Syari'ati

NIM : 10120108

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 19500505 197701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

## **PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1756 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**BIOGRAFI ABDUL KAHAR MUZAKKIR ( 1925-1960 )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama : ALI SYARI'ATI**

**NIM : 10120108**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 14 Juli 2015**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si  
NIP 19500505 197701 1 001

**Penguji I**

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S  
NIP 19540212 198103 1 008

**Penguji II**

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum  
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 06 Agustus 2015  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag  
NIP. 19631111 199403 1 002



## **MOTO**

*Api nan tak kunjung padam*



## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater tercinta,*

*Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;*

*Bapak, Ibu, beserta keluarga.*

## ABSTRAK

Abdul Kahar Muzakkir adalah ulama dan salah satu politikus Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ia lahir di Yogyakarta pada bulan April 1907. Kahar tumbuh di keluarga santri dan mengenyam pendidikan Islam dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Di Indonesia, ia belajar di berbagai pondok pesantren di Jawa. Pada tahun 1924, ia berangkat ke Mekkah untuk menuntut ilmu dan pada tahun 1925, Kahar telah berada di Mesir sebagai pelajar. Kahar kembali ke Indonesia pada tahun 1937. Di Indonesia, ia terlibat dalam kegiatan politik dan pendidikan.

Dewasa ini nama Abdul Kahar Muzakkir nyaris dilupakan masyarakat, banyak yang tidak tahu siapa ia dan bagaimana perannya bagi bangsa Indonesia. Untuk itu penulis berusaha mengungkap sosok tersebut dalam sebuah biografi yang mengulas tentang karir politiknya. Rumusan masalah dalam penelitian yakni, siapa Abdul Kahar Muzakkir dan mengapa ia terjun ke politik? Serta bagaimana aktivitas politik Abdul Kahar Muzakkir? Dalam penulisan ini digunakan pendekatan politik untuk mengupas hal-hal yang berkaitan dengan aspek negara dan kekuasaan. Dalam kajian ini, penulis menggunakan teori strukturalisme. Strukturalisme memiliki pemahaman bahwa fenomena kehidupan manusia tidak bisa dipahami dengan jelas kecuali dengan melihat ketergantungan atau saling keterhubungan di antara mereka. Dalam penelitian juga digunakan metode sejarah untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa masa lalu berdasarkan data yang didapat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan *library research*.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi dalam perjalanan hidup seorang Abdul Kahar Muzakkir. Lingkungan keluarga dan pendidikan yang islami telah membentuk karakter Kahar sebagai pribadi yang kuat, tegas, dan berjalan di atas garis ajaran Islam. Kegiatan belajarnya yang ia tempuh di Mesir pun telah menyeret Kahar dalam keterlibatan langsung dengan gerakan politik, mula-mula melalui media massa hingga kemudian organisasi Perhimpunan Indonesia Raya (PIR). Di Indonesia, Kahar masuk organisasi Muhammadiyah, Partai Islam Indonesia (PII), dan Partai Masyumi. Dalam berpolitik, Kahar selalu memegang teguh ideologi Islam. Ia menjadi pejuang kemerdekaan Indonesia sewaktu negeri ini masih dalam penjajahan Belanda, menjadi pemain bertahan bagi umat Islam ketika Indonesia di bawah kekuasaan Jepang, dan di masa kemerdekaan ia gigih memperjuangkan Islam sebagai dasar negara.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُوَ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Segala puji hanya milik-Nya, awal dari segala permulaan, akhir dari segala sesuatu, muara dari segala muara. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada jiwa kecintaan Nabi Muhammad Saw., manusia pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Biografi Abdul Kahar Muzakkir (1925-1960)” ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui perjalanan politik seorang tokoh yang menjadi pelaku dan bagian dari sejarah Indonesia. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari do'a, bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran kepada penulis.
4. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis selama masa studi.
6. Para narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi berharga dan orang-orang yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis bagi penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman di angkringan dan warung kopi yang telah membagi cerita, ilmu, dan pengalamannya, yang menjadi kawan dalam lelahnya pikiran sekaligus inspirasi dalam banyak hal. Tidak lupa teman-teman yang indekos di sekitar kampus yang kamarnya menjadi tempat singgah untuk melepas lelah dan melepas cerita.

8. Teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2010 dan semua yang menginspirasi untuk terus bergerak. Semoga kesuksesan dan keselamatan menyertai langkah kita.
9. Rosmawati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta Bapak Ruswan dan Ibu Atikah yang baik.
10. Bapak dan Ibu: Muhammad Ashrom dan Jazaroh yang selalu memberikan yang terbaik selama ini. Tidak lupa, kakak dan adik: Nisrina dan Yasin yang memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Kiranya lembaran ini tidak akan cukup untuk menuliskan rasa terima kasih satu persatu kepada semua pihak yang telah berjasa bagi penulis. Kepada mereka yang tersebut maupun tidak tersebut, semoga kebaikan atas kalian semua. Sebagaimana kata pepatah tak ada gading yang tak retak, maka penulis menyadari ketidak sempurnaan selalu memungkinkan adanya. Untuk itu, penulis memohon maaf atas setiap kekurangan yang ada dan terbuka bagi setiap kritik dan saran yang membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khusunya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 14 Ramadan 1436 H.  
1 Juli 2015 M.

Penulis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : PROFIL ABDUL KAHAR MUZAKKIR .....</b>	15
A. Keluarga .....	15
B. Pendidikan .....	19
C. Kepribadian .....	23
D. Aktivitas Sosial dan Pendidikan .....	27
<b>BAB III : ABDUL KAHAR MUZAKKIR TERJUN KE POLITIK .....</b>	33
A. Perpolitikan Mesir dan Indonesia.....	33
B. Aktivitas Abdul Kahar Muzakkir di Mesir.....	45
<b>BAB IV : KIPRAH POLITIK ABDUL KAHAR MUZAKKIR DI INDONESIA .....</b>	56
A. Masa Kolonial .....	56
B. Masa Kemerdekaan .....	81

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Dokumentasi Foto.....	101
Lampiran 2	: Daftar Informan.....	106

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal abad 20 Indonesia memasuki zaman modern yang sekaligus zaman pergerakan bagi bangsa Indonesia. Mulai tumbuh pula kesadaran kebangsaan Indonesia yang memunculkan rasa persatuan rakyat di seluruh wilayah kolonial Hindia Belanda. Organisasi pergerakan, baik dalam politik maupun pendidikan tumbuh subur bak jamur di musim penghujan, beberapa di antaranya seperti: Jami'atul Khair, Sarekat Dagang Islam (kemudian menjadi SI, PSI, dan terakhir PSII), Budi Utomo, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Tri Koro Dharmo (kemudian menjadi *Jong Java*), Partai Komunis Indonesia (PKI), Nahdlatul Ulama, dan lain sebagainya. Organisasi tersebut ada yang berpolitik dan ada yang menyatakan tidak.

Semangat pergerakan yang tumbuh tidak hanya merupakan hingar bingar semata, tetapi nyata dan terasa dalam perpolitikan nasional kala itu. Muncul tuntutan kepada pemerintah kolonial mengenai perbaikan kondisi rakyat pribumi, dalam hal kesejahteraan, pendidikan, dan peran politik. Pada perkembangannya tuntutan kemerdekaan mulai disuarakan. Perjuangan ke arah kemerdekaan mulai diorganisasi sedemikian rupa, tidak saja melalui organisasi di tanah air tetapi juga oleh organisasi yang didirikan mahasiswa Indonesia di luar negeri seperti Perhimpunan Indonesia (PI) di Belanda dan Perhimpunan Indonesia Raya (PIR) di Mesir. Organisasi pergerakan tersebut memperkenalkan Indonesia di luar negeri, mengampanyekan kemerdekaan

Indonesia, melobi dan mencari dukungan dunia internasional. Perhimpunan Indonesia Raya yang berbasis di Mesir melakukan perjuangannya dengan siaran-siaran, rapat-rapat umum, dan bentuk perjuangan lainnya.<sup>1</sup>

Salah satu mahasiswa asal Indonesia yang turut memperjuangkan kemerdekaan tanah airnya adalah Abdul Kahar Muzakkir. Ia adalah salah seorang bapak bangsa Indonesia yang tidak hanya terlibat dalam penandatanganan Piagam Jakarta 22 Juni 1945, tetapi juga terlibat nyata dalam perjuangan melalui berbagai organisasi. Kahar memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di dua tempat: Mesir dan Indonesia. Di Mesir, ia terlibat dalam penerbitan majalah Seruan Azhar dan aksi politik terang-terangan melalui PIR tahun 1933. Di Indonesia, perjuangannya melalui dua zaman kolonial: masa kolonial Belanda dan masa kolonial Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia ia pun masih terlibat dalam gerakan politik.

Pada masa kemerdekaan, Abdul Kahar Muzakkir tidak menduduki jabatan di pemerintahan. Meskipun ia pernah aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, tetapi ia tidak mengejar jabatan dalam pemerintahan republik. Barangkali karena tidak duduk di jabatan pemerintah dan memilih jalan lain itulah yang membuat generasi muda saat ini tidak begitu mengenal sosok Abdul Kahar Muzakkir. Mitsuo Nakamura mengatakan, “Sebenarnya, Abdul Kahar bisa menduduki jabatan politik, tetapi ia tidak mau. Ia mengabdikan diri untuk mendirikan dan mengembangkan sebuah Universitas

---

<sup>1</sup> Trias Setiawati, *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir: Mutiara Nusantara dari Yogyakarta* (Yogyakarta: Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, 2007), hlm. 40.

Islam.”<sup>2</sup> Memang, pascakemerdekaan Indonesia, ia memilih untuk mengabdikan dirinya di dunia pendidikan, berjuang mendirikan dan mengembangkan Sekolah Tinggi Islam (STI) yang kemudian menjadi Universitas Islam Indonesia (UII). Namun, ia juga memiliki karir politik, meskipun singkat dan jarang diketahui masyarakat. Kepribadiannya dikenal santun, lemah lembut, dan bersahaja terhadap siapa pun, para tetangga, rakyat kecil, maupun terhadap orang-orang besar. Kahar mempunyai prinsip yang ia pegang teguh dan perjuangkan sampai akhir hayatnya yaitu: Islam.<sup>3</sup> Keteguhannya memegang Islam terbukti ketika dalam sebuah sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ia sampai menggebrak meja dikarenakan terjadi silang pendapat antara golongan Islam dan nasionalis yang berusaha menghilangkan unsur Islam sebagai dasar negara.<sup>4</sup>

Kehidupannya yang bersahaja dan pengabdiannya yang penuh terhadap pendidikan membuatnya tidak tampak seperti kebanyakan politikus lainnya. Kebanyakan orang lebih mengenalnya sebagai salah seorang pendiri UII, seorang kiai, dan sebagai anggota Muhammadiyah. Dalam hal politik, paling banter masyarakat hanya mengenalnya sebagai salah seorang perumus Piagam Jakarta. Padahal, perannya tidak hanya itu saja. Kahar sudah sejak muda terlibat dalam politik, aktif memperjuangkan kemerdekaan sejak di Mesir, dan

<sup>2</sup> Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofie (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 128.

<sup>3</sup> Achmad Charris Zubair, “Riwayat Singkat dari: Prof. Abdul Qohhar Mudzakkir (1907-1973)”, dalam *Brosur Lebaran Kotagede*, No. 43 Tahun XLIII/1425 H/2004 M (Yogyakarta: Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, 2004), hlm. 58.

<sup>4</sup> Bob Hering, *Soekarno-Bapak Indonesia Merdeka*, terj. Harsono Sutejo (Jakarta: Hasta Mitra, 2003), hlm. 406.

di masa republik meskipun ia tidak berada di dalam pemerintahan tetapi Kahar termasuk dalam jajaran tokoh Masyumi.

Abdul Kahar Muzakkir adalah seorang cendekiawan Islam yang memiliki karir dan peran penting di tingkat nasional. Menarik untuk meneliti dan menuliskan perjalanan politiknya, bagaimana ia berkenalan dengan politik, ideologi politiknya, dan keteguhannya mempertahankan prinsip Islam. Untuk itu menulis biografinya sangatlah penting guna memahami dinamika politik pada masanya serta mengetahui perilaku politik seorang tokoh besar sebagai contoh bagi generasi muda tanah air.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan ini diarahkan pada usaha perekonstruksian sejarah perjalanan hidup Abdul Kahar Muzakkir. Dalam penelitian digunakan pembatasan tahun dan ruang lingkup kajian, pembatasan dimaksudkan agar penelitian dan pembahasan tidak melebar, sehingga hasilnya dapat lebih fokus dan akurat.

Objek penelitian ini diberi judul “Biografi Abdul Kahar Muzakkir”. Ruang lingkup kajiannya dibatasi pada wilayah politik sang tokoh, sehingga pengkajiannya tidak menyeluruh meliputi berbagai aspek dan selama hidup orang tersebut, melainkan hanya berkaitan dengan kegiatan tokoh dalam wilayah politik seperti kegiatannya di organisasi politik, lembaga politik, dan kegiatan yang berkaitan dengan kekuasaan atau pemerintahan. Batasan tahun dalam penulisan biografi ini antara tahun 1925-1960, karena tahun 1925 merupakan tahun di mana Abdul Kahar Muzakkir mulai belajar di Mesir yang kemudian mendekatkannya dengan dunia politik. Sementara tahun 1960 adalah

tahun dibubarkannya partai tempat bernaung Kahar, yang sekaligus juga mengakiri karir politiknya.

Untuk membantu penelitian maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Siapa Abdul Kahar Muzakkir dan mengapa ia terjun ke politik?
2. Bagaimana aktivitas politik Abdul Kahar Muzakkir?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sosok Abdul Kahar Muzakkir dan apa yang mendorongnya tejun ke politik.
2. Menjelaskan aktivitas politik Abdul Kahar Muzakkir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah koleksi pustaka berkaitan dengan sejarah, khususnya tentang tokoh bapak bangsa Indonesia.
2. Memberikan informasi kepada akademisi maupun khalayak umum tentang peran politik Abdul Kahar Muzakkir bagi bangsa Indonesia, sebagai salah satu upaya untuk mengingat jasa-jasa para pahlawan.
3. Dapat dijadikan pelajaran atau contoh bagi generasi muda di masa kini tentang perilaku politik seorang negarawan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan sebuah penulisan digunakan beberapa buku sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk melihat kajian sebelumnya, ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh persoalan yang

ditulis pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa karya tulis yang penulis temukan berkaitan dengan Abdul Kahar Muzakkir adalah sebagai berikut:

Buku karya Deliar Noer berjudul *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Utama Grafiti, tahun 1987. Buku tersebut mengulas tentang partai-partai Islam di Indonesia pada masa Orde Lama serta memuat peran dan intrik para tokoh politik waktu itu. Pada bab satu diulas tentang kondisi dan perjuangan umat Islam menjelang kemerdekaan, dalam pembahasan itu juga disinggung beberapa peranan Abdul Kahar Muzakkir dalam kancah politik nasional. Dalam penelitiannya untuk buku tersebut, Deliar Noer bertemu langsung dan melakukan wawancara dengan Abdul Kahar Muzakkir.

Perbedaan tulisan ini dengan buku karya Deliar Noer tersebut adalah pada fokus penulisan. Meski Deliar Noer sempat bertemu sumber utama dengan mewawancarai sang tokoh (Abdul Kahar Muzakkir), tetapi fokus penelitian dan penulisan Deliar Noer adalah pada aktivitas partai-partai Islam di kancah nasional Indonesia. Sementara tulisan ini difokuskan pada riwayat hidup sang tokoh dalam bidang politik, sehingga lebih banyak mengulas kiprah politik tokoh.

Skripsi karya Rina Widyawati, dari Universitas Gadjah Mada tahun 1994, berjudul “Santri dari Kotagede, Sumbangsih K.H. Abdul Kahar Muzakkir di Bidang Pendidikan (1945-1973)”, membahas aktivitas, peran,

serta pemikiran Abdul Kahar Muzakkir dalam dunia pendidikan. Skripsi tersebut juga memaparkan sekilas profil sang tokoh.

Perbedaan tulisan ini dengan skripsi karya Rina Widyawati terletak pada tema yang diangkat, karya Rina tersebut memberi fokus pada bidang pendidikan, sedangkan tulisan ini memberi fokus pada bidang politik. Selain itu, skripsi karya Rina memberikan batasan penelitian selama 28 tahun, hal itu jelas berbeda dengan biografi politik ini yang mengambil batasan sejak tahun 1925 sampai 1960.

Buku karya Trias Setiawati berjudul *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir; Mutiara Nusantara dari Yogyakarta*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, tahun 2007. Buku ini menjadi semacam buku biografi yang menyajikan profil Abdul Kahar Muzakkir dengan cukup lengkap, mengenai kepribadian tokohnya, aktivitas politik, dan pengabdiannya pada dunia pendidikan khususnya UII.

Perbedaan tulisan ini dengan buku karya Trias Setiawati adalah pada fokus penulisan. Tulisan Trias Setiawati tersebut tidak fokus pada bidang politik saja, tetapi juga dalam pendidikan, dakwah, dan kepribadian sang tokoh. Sementara tulisan biografi ini fokus pada bidang politik yang dijalani sang tokoh, berusaha untuk mengulas kiprah politik Abdul Kahar Muzakkir semenjak awal perkenalannya dengan politik, dan berusaha mengetahui faktor ekstern yang mendorongnya masuk politik. Penulisan biografi ini melengkapi karya-karya tulis para penulis sebelumnya, khususnya berkaitan dengan kiprah politik Abdul Kahar Muzakkir.

## E. Kerangka Teori

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian sejarah dalam rangka merekonstruksi perjalanan politik seorang tokoh. Dalam usaha untuk menulis sejarah tersebut perlu diketahui terlebih dahulu apa itu biografi dan apa itu politik. Biografi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.<sup>5</sup> Artinya, tulisan biografi ini merupakan kisah perjalanan hidup seorang tokoh, yaitu Abdul Kahar Muzakkir. Politik memiliki beberapa arti sebagai berikut: suatu hal mengenai ketatanegaraan dan kenegaraan, cara bertindak, dan kebijaksanaan.<sup>6</sup> Umumnya definisi politik menyangkut semua hal yang berkaitan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik pun bisa terhadap gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, dan sebagainya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembahasan dalam tulisan ini adalah tentang riwayat hidup atau karir Abdul Kahar Muzakkir dalam dunia politik.

Menurut Kuntowijoyo, biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara, atau bangsa. Biografi yang merupakan catatan perjalanan seseorang merupakan bagian dari mozaik sejarah yang lebih besar. Dengan biografi akan dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang pelaku sejarah, serta lingkungan sosial politiknya.<sup>8</sup> Sebuah biografi politik tentang tokoh nasional akan menyuguhkan kepada pembaca cerita

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 155.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 886.

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 203.

sejarah untuk membantu memahami peristiwa pada masa lalu, tidak hanya tentang sang tokoh saja tetapi juga akan terlihat dinamika politik yang terjadi di Indonesia prakemerdekaan dan pascakemerdekaan.

Penulisan biografi ini juga memerhatikan empat hal yaitu, 1) kepribadian tokohnya, 2) kekuatan sosial yang mendukung, 3) lukisan sejarah zamannya, dan 4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>9</sup> Perhatian terhadap empat hal tersebut membuat biografi lebih lengkap dan menarik, tidak monoton menyorot sang tokoh tetapi juga aspek-aspek lain yang menyelimuti tokoh. Dalam kajian ini digunakan pendekatan politik. Pendekatan politik digunakan untuk mengupas hal yang berkaitan dengan aspek pemerintahan, negara, atau kekuasaan. Sebagai tulisan biografi yang memfokuskan pada bidang politik, maka peristiwa-peristiwa yang ditulis pun berkaitan dengan politik.

Untuk menganalisis, penulis menggunakan teori strukturalisme. Strukturalisme memiliki pemahaman bahwa fenomena kehidupan manusia tidak bisa dipahami dengan jelas kecuali dengan melihat ketergantungan atau saling keterhubungan di antara mereka. Hubungan ini terbentuk dalam sebuah aturan-aturan yang tidak terlihat.<sup>10</sup> Seorang individu bertindak bukan berdasarkan kebebasan dan keinginan dirinya untuk bertindak, tetapi dipengaruhi oleh keadaan dari luar individu. Jadi, bukan eksistensi manusia yang membentuk keadaan sekitar, tetapi manusia dan aspek-aspek lain di dunia

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

<sup>10</sup> Simon Blackburn, *Kamus Filsafat Oxford*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 838-839.

dibentuk oleh lingkungan.<sup>11</sup> Dalam penulisan biografi Abdul Kahar Muzakkir ini, teori strukturalisme digunakan untuk mengkaji aktivitas politiknya yang tidak bisa dipisahkan dari pengaruh sosial dan keagamaan di sekitarnya. Teori ini tidak hanya melihat tindakan politik sebagai hasil dari subjektifitas tokoh itu sendiri, tetapi merupakan respon dari lingkungan.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian sejarah digunakan metode sejarah untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan.<sup>12</sup> Untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya, maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan untuk melacak informasi yang dapat dijadikan rujukan. Adapun tahap-tahap yang ditempuh sebagai berikut:

### 1. Heuristik atau Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan cara memperoleh, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.<sup>13</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu interview dan dokumentasi. Interview merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh sumber lisan, tahap ini merupakan tahap yang penting dalam penelitian lapangan. Terlebih lagi wawancara langsung dengan saksi sejarah dapat dianggap sebagai sumber primer apabila tidak ditemukan

---

<sup>11</sup> George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, terj. Muhammad Taufik (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 53.

<sup>12</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

<sup>13</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

sumber tertulis.<sup>14</sup> Interview dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat atau mengetahui objek yang diteliti. Dalam penelitian biografi Abdul Kahar Muzakkir, maka pihak yang diwawancara adalah pihak keluarga dan orang-orang yang mengenal dekat tokoh tersebut.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara dokumentasi. Cara ini digunakan untuk menghimpun data yang dapat dijadikan sumber dalam penulisan sejarah. Data ini berupa dokumentasi tertulis, seperti buku, naskah pidato, dan artikel. Selain itu, juga berupa foto-foto yang berhasil didapatkan. Dokumen-dokumen seperti buku telah ditelusuri keberadaannya di Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, Perpustakaan Daerah DIY, Perpustakaan Heritage Kotagede, dan koleksi pribadi beberapa orang.

## 2. Verifikasi

Setelah semua sumber yang didapatkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap sumber yang telah didapat. Hal ini dilakukan guna memperoleh keabsahan sumber.<sup>15</sup> Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahannya. Kredibilitas sumber dapat diakui apabila semuanya positif.<sup>16</sup> Positif artinya bahwa informasi yang diperoleh dapat dibenarkan oleh fakta atau data yang faktual. Sumber

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. kedua (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997), hlm. 101.

lisan juga harus diuji kredibilitasnya. Sebagai langkahnya adalah dengan mengkritisi informasi dari narasumber dengan membandingkan pada data dari sumber-sumber lain yang diperoleh.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah juga disebut analisis sejarah, yaitu menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>17</sup> Sumber-sumber sejarah yang sudah terkumpul dan diverifikasi kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori yang dipakai, maka setelahnya dapat diperoleh pengetahuan tentang perjalanan, aktivitas, dan perilaku politik Abdul Kahar Muzakkir yang kemudian pada tahap berikutnya ditulis menjadi sebuah biografi.

### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang berdasarkan hasil penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau,<sup>18</sup> dengan kata lain historiografi di sini merupakan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>19</sup> Tahap ini adalah tahap yang penting karena dengan penulisan, maka hasil penelitian dapat disuguhkan kepada pembaca. Pada tahap ini, data sejarah yang terkumpul telah

---

<sup>17</sup> Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 114.

<sup>18</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

<sup>19</sup> Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 67.

diverifikasi dan melewati tahap interpretasi, untuk kemudian disusun dan ditulis menjadi sebuah karya tulis sejarah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini ditulis menjadi sebuah karya tulis sejarah. Untuk itu, disusunlah penulisan yang sistematis. Penulisan ini terdiri dari lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya terdapat keterkaitan yang saling mendukung dalam pembahasan. Agar didapat pemahaman yang menyeluruh dari penelitian, maka susunan penulisan biografi ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar yang membantu pembaca untuk memahami pembahasan pada bab berikutnya.

Bab II membahas profil tokoh Abdul Kahar Muzakkir. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu, keluarga sang tokoh, pendidikan, kepribadiannya, dan aktivitas sang tokoh di luar politik, seperti aktivitas sosial dan pendidikan. Bab ini berusaha menjelaskan asal usul tokoh terlebih dahulu dan menyuguhkan profil umum tokoh.

Bab III membahas awal mula Abdul Kahar Muzakkir terjun ke dunia politik. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu, kondisi perpolitikan Mesir dan Indonesia serta aktivitas Abdul Kahar Muzakkir di Mesir. Kedua sub bab tersebut berusaha untuk mengetahui latar belakang tokoh terjun ke politik dengan melihat keadaan nasional kedua negara dan aktivitas sang tokoh.

Bab IV membahas tentang kiprah politik Abdul Kahar Muzakkir, bab ini meliputi dua sub bab, yaitu keterlibatan Abdul Kahar dalam perpolitikan di Indonesia pada masa kolonial dan masa kemerdekaan. Pada sub bab pertama, di dalamnya terbagi lagi dalam tiga pembahasan yang terdiri dari kiprahnya di Partai Islam Indonesia (PII), kiprahnya di bawah pemerintahan Jepang, dan peranannya di Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Bab V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Abdul Kahar Muzakkir lahir dan tumbuh dalam keluarga santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Pendidikan yang ditempuh Kahar selama hidupnya pun tidak jauh dari pendidikan keagamaan. Pengalaman hidupnya itu membentuk karakternya sebagai pribadi muslim yang taat, tegas, dan memegang teguh agama Islam. Selama menempuh pendidikan di Mesir, ia dekat dengan lingkungan pemikiran dan politik yang bebas, sehingga menyeretnya terjun ke dunia politik.

Abdul Kahar Muzakkir menjadi seorang ulama modernis, intelektual, sekaligus juga politikus. Dalam bertindak ia selalu melandaskan tindakannya pada ajaran Islam, hal ini dipegang teguh selama hidupnya. Melihat rekam jejaknya dalam dunia politik, ada banyak perjuangan yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga: pertama, ia menjadi pejuang kemerdekaan yang gigih, seperti ditunjukkan ketika Indonesia di bawah pemerintah kolonial Belanda. Kedua, Kahar menjadi pemain bertahan saat umat Islam dalam tekanan, sebagaimana ketika Indonesia di bawah pemerintahan militer fasis Jepang. Ketiga, pada masa kemerdekaan ia gigih memperjuangkan Islam sebagai dasar negara, meskipun usaha ini tidak berhasil.

Abdul Kahar Muzakkir mungkin bukanlah figur utama dalam kancah perpolitikan nasional kala itu. Akan tetapi, ia tetaplah tokoh politik yang tidak dapat dihapuskan begitu saja dari sejarah. Piagam Jakarta adalah bukti nyata

akan eksistensinya dalam dunia politik. Terlepas dari penilaian sukses atau tidak, yang jelas ada peranan nyata darinya dalam dunia politik Indonesia.

## B. Saran

Abdul Kahar Muzakkir adalah politikus idealis yang memegang teguh ajaran agama, sehingga tindakan politiknya memiliki dasar yang kuat. Ia bukan tipe politikus yang goyah diterjang “peluru emas”. Sumbangsihnya pada kemerdekaan dan pendidikan sangatlah besar. Karakter kenegarawanan yang ada pada dirinya mestinya dapat menjadi contoh dan pelajaran bagi para penerus bangsa. Sayangnya tidak banyak generasi muda masa kini yang mengenal sosoknya, apalagi mengetahui banyak tentang kiprah perjuangannya.

Sesungguhnya Indonesia memiliki sekian banyak tokoh pejuang, tetapi hanya sedikit yang dikenal luas oleh generasi muda saat ini. Faktor politik sering kali menjadi penyebab hilangnya tokoh dari sejarah nasional Indonesia, tetapi juga sangat mungkin adanya sikap apatis generasi muda terhadap sejarah. Oleh karena itu, kajian biografi tokoh masih perlu diperkaya lagi, sebab tanpa adanya kepedulian untuk menuliskan, banyak dari mereka yang hilang begitu saja, sehingga semakin lama semakin sulit untuk diketahui kisahnya atau malah menjadi mitos. Untuk itu, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji pemikiran maupun kiprah seorang tokoh, sehingga dapat menjadi pengetahuan dan pelajaran bagi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abdullah, Taufik, *Schools and Politic: The Kaum Muda Movement In West Sumatra 1927-1933*, New York: Cornell University, 1971.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alfian, *Muhammadiyah and Politic: The Political Behaviour of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989.
- Amin, M. Masyhur, *HOS. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995.
- Ananda, Endang Basri (ed.), *70 tahun Prof. Dr. H.M. Rasjidi*, Jakarta: Pelita, 1985.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Piagam Jakarta 22 juni 1945: Sebuah Konsensus Nasional Tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1959*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Benda, Harry J, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, terj. Daniel Dhakidae, Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Blackburn, Simon, *Kamus Filsafat Oxford*, terj. Yudi Santoso, ed. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Burhanudin, Jajat, *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*, terj. Testriono, dkk., Jakarta: Mizan, 2012.
- Espósito, John L, *Unholy War: Teror Atas Nama Islam*, terj. Safrudin Hasani, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Goto, Ken'ichi, *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, terj. Edy Mulyadi, dkk., Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hakiem, Lukman (ed), *Dari Muhammadiyah Untuk Indonesia*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2013.
- Hatta, Mohammad, *Untuk Negeriku: Berjuang dan Dibuang*, jilid 2, Jakarta: Kompas, 2014.

- H.S., Lasa, dkk., *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, jilid I, Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2002.
- Hering, Bob, *Soekarno-Bapak Indonesia Merdeka*, terj. Harsono Sutejo, Jakarta: Hasta Mitra, 2003.
- I.N., Subagiyo, *K. H. Mas Mansur: Pembaharu Islam Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- \_\_\_\_\_, *S.K. Trimurti: Wanita Pengabdi Bangsa*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Jurdi, Syaifuddin, dkk. (ed.), *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ed. 2 – cet. 2, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. 2, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997.
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Madinier, Rémy, *Partai Masyumi: Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral*, terj. Tonny Pasuhuk, Jakarta: Mizan, 2013.
- Ma'ruf, M. Faried, *Melawat ke Jepang*, Jogjakarta: Hoofdbestuur Moehammadiyah Madjlis Taman Poestaka, tt.
- Muhsin, Djauhari, *Sejarah dan Dinamikan Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Nakamura, Mitsuo, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofie, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Nasution, Adnan Buyung, *Aspirasi Pemerintahan Konstitusional di Indonesia: Studi sosio-legal atas Konstituante 1956-1959*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: sejarah pemikiran dan gerakan*, cet. 11, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987.

- Othman, Mohammad Redzuan, dkk. *Malaysia-Indonesia: Romantikan Hubungan Bangsa Serumpun*, Kuala Lumpur: Fakultas Sastera dan Sains Sosial Universiti Malaya: 2013.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-1400*, terj. Satrio Wahono, dkk., Jakarta: Serambi, 2005.
- Ritzer, George, *Teori Sosial Postmodern*, terj. Muhammad Taufik, cet. 6, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Saafroedin, Bahar, dkk. (ed), *Risalah Sidang BPUPKI-PPKI 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*, Ed. III, Cet. 2, Jakarta: Sekretariat Negara, 1995.
- Setiawati, Trias, *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir: Mutiara Nusantara dari Yogyakarta*, Yogyakarta: Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, 2007.
- Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Suryomihardjo, Abdurrachman. *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*, Depok: Komunitas Bambu, 2008.
- Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Tasya, Teuku Alibasjah. *Sekali Republiken Tetap Republiken*, Jilid 3, Banda Aceh: Lembaga Sejarah Aceh, 1990.
- Tim Penulis, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- \_\_\_\_\_, *Mohamad Roem: 70 Tahun Pejuang Perunding*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Riwayat Hidup KH. Ahmad Badawi*, Yogyakarta: PKU Muhammadiyah, 1971.
- Tim Penyunting, *Setengah Abad UII*, Yogyakarta: UII Press, 1994.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 – cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Van Dijk, Cornelis. *Darul Islam: Sebuah Pemberontakan*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Van Mook, H.J. *Kuta Gede* (Jakarta: Bhratara, 1972).

Yatim, Badri, *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci; Mekah dan Madinah 1800/1925*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

*Boeah Congress Ke 26*, Yogyakarta: Hoofdcomite Congress Moehammadiyah Djokjakarta, 1938.

### **Jurnal, Skripsi, dan Artikel**

Nisa, Khairun. “Sejarah Shumubu (Cikal Bakal Departemen Agama) Pada Masa Pergerakan di Indonesia 1942-1945”, Skripsi Fakultas Adab, 2010.

“Apa sebabnya PII didirikan?” Pedoman Masjarakat, No. 7, 15 Februari 1939, dalam *Kyai Haji Mas Mansur: Kumpulan Karangan Tersiar*, tk: Persatuan, 1992.

Roff, Wiliam R. “Indonesian and Malay Students in Cairo in the 1920’s”, *Indonesia* 1970 No. 9 (April), Cornell Modern Indonesia Project, 1970.

Saifullah, “Nalar Negara dan Aktualisasinya (Versi Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah)”, paper disampaikan dalam kajian Muhammadiyah dan Politik di Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, tk:tp,tt.

Zubair, Achmad Charris. “Prof. Abdul Qohhar Mudzakkir (1907-1973)”, dalam *Brosur Lebaran AMM Kotagede*, No. 43 Tahun XLVIII/1425-2004.

### **Internet**

<http://www.motamaralalamislami.org/history.html>

<http://www.muallimin.sch.id/index.php/sejarah-singkat?showall=&start=1>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa\\_Kapal\\_Tujuh\\_provinsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_Kapal_Tujuh_provinsi)

## **LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### Dokumentasi Foto



Mahasiswa Indonesia di Kairo, di depan gerbang Universitas Al-Azhar, 1928: (dari kiri) Faried Ma'ruf (dari Kauman, Yogyakarta), Zubair Muchsin (dari Kotagede, Yogyakarta), dosen Mesir, Abdul Kahar Mudzakkir dan Rasjidi Atmosudigdo (keduanya dari Kotagede) dan Hamid (dari Cicalengka, Jawa Barat)  
 (atas kemurahan Drs. Achmad Charris Zubair)

Abdul Kahar Muzakkir ketika masih mahasiswa di Mesir. Di depan pintu gerbang al-Azhar, tahun 1928. Dari kiri ke kanan: Faried Ma'ruf, Zubair Muhsin, dosen Mesir, Abdul Kahar Muzakkir, Rasjidi, dan Hamid.

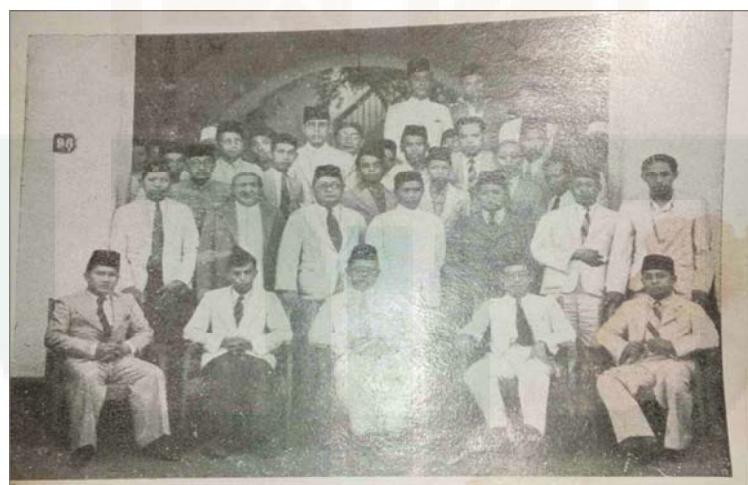
Sumber:

Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofie (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983).



Foto Abdul Kahar Muzakkir (tengah) di depan gapura Masjid Mataram Kotagede bersama tokoh lokal dan pandu Hizbul Wathan, tahun 1937. Ketika pulang dari Mesir.

Sumber: koleksi Alm. M. Chisni.



Lima orang delegatie (oetoesan-oetoesan), Oemmat Islam Indonesia —  
diselenggarakan oleh MIAI — jang mengendoengi The Islamic Exhibition  
—Tentoonstelling Islam — di Japan, jang dilengsoengkin dalam  
boelan November 1939.

Doe doek dari kiri ke kanan:  
1. Mr. Ahmad Kasmat 2. S. Abdollah Alamoedy 3. H.A. Kahar Moedzakir  
4. H.M. Farid Ma'ruf 5. H. Mahfoed Siddik.

Foto delegasi MIAI ketika melawat ke Jepang bulan November 1939. Duduk depan dari kiri ke kanan: Mr. Ahmad Kasmat, Abdullah Alamoedy, H. Abdul Kahar Muzakkir, H.M. Faried Ma'ruf, dan H. Mahfoed Siddik.

Sumber: H.M. Faried Ma'ruf, *Melawat ke Jepang*, (Yogyakarta: Hoofdbestuur Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka, tt).



Abdul Kahar Mudzakkir ketika menjadi anggota BPUPKI.

Sumber: Bahar Saafroedin, dkk. (ed), *Risalah Sidang BPUPKI-PPKI 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*, Ed. III, Cet. 2 (Jakarta: Sekretariat Negara, 1995)



Abdul Kahar Muzakkir (kiri/duduk) bersama warga dan Mitsuo Nakamura (berdiri/kanan), seorang peneliti asal Jepang, di Kotagede tahun 1970-an.

Sumber:

Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofie (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983).

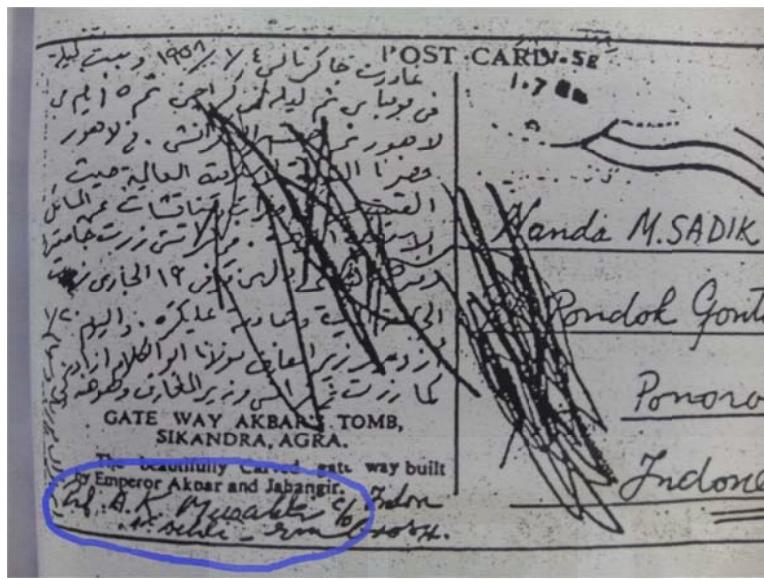


Abdul Kahar Muzakkir (tengah, berkacamata, dan bersarung) di depan gapura Masjid Besar Mataram Kotagede, dalam sebuah acara, 29 November 1973. Beberapa hari sebelum meninggal dunia.

Sumber: Achmad Charris Zubair.



Rumah milik Abdul Kahar Muzakkir di Kotagede. Foto tahun 2015. Hanya menyisakan bangunan tengah, bangunan luarnya telah hancur akibat gempa bumi 2006 dan kini ditumbuhi semak belukar.



Ada banyak versi dalam penulisan nama Pak Kahar, termasuk dalam ejaan lama: "Moezakkir". Namun, dalam kartu pos yang ditulis Pak Kahar sendiri untuk anaknya, ia menulis namanya dengan ejaan terbaru seperti gambar di samping yang dilingkari: A.K. Muzakkir (Abdul Kahar Muzakkir). Penulis menggunakan versi ini untuk nama tokoh dalam penulisan skripsi ini.

Sumber: Trias Setiawati, *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir: Mutiara Nusantara dari Yogyakarta* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 2007).



Piagam tanda kehormatan Bintang Republik Indonesia Utama untuk Abdul Kahar Muzakkir, sebagai tokoh perancang Undang-Undang Dasar 1945. Ditetapkan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 12 Agustus 1992.

Sumber: Lukman Hakiem (ed.), *Dari Muhammadiyah untuk Indonesia* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2013).

## Lampiran 2

### **DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Yatiman Safi'i  
Usia : 83 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan Guru  
Alamat : Nyamplungan, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.  
Keterangan : Sekretari Abdul Kahar Muzakkir dan mantan Ketua PCM Kotagede
  
2. Nama : M. Sodiq Abdul Kahar  
Usia : 71 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan pegawai UII.  
Alamat : Pilahan, KG I/ 643, Kotagede, Yogyakarta.  
Keterangan : Anak ke-3 dari Abdul Kahar Muzakkir
  
3. Nama : Muhammad Ashrom  
Usia : 63 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Alun-alun, RT. 38/09, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.  
Keterangan : Tetangga Abdul Kahar Muzakkir
  
4. Nama : M. Zainuddin  
Usia : 75 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan Guru  
Alamat : Samakan, RT. 38/09, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.  
Keterangan : Tetangga dan murid Abdul Kahar Muzakkir di UII.
  
5. Nama : M. Wakhid  
Usia : 58 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Ledok, RT 41/010, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.  
Keterangan : Tetangga Abdul Kahar Muzakkir

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ali Syari'ati  
Tempat/tgl. Lahir : Yogyakarta, 25 Februari 1992  
Nama Ayah : Muhammad Ashrom  
Nama Ibu : Jazaroh  
Asal Sekolah : PKBM Melati (Paket C)  
Alamat Rumah : Alun-alun RT. 038, RW. 009, Purbayan, Kotagede,  
Yogyakarta, 55173  
Email : ali.alieisme@gmail.com  
No. Hp. : 085 643 494 660

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Ma'had Islamy Yogyakarta : 1997-1998
2. MI Ma'had Islamy Yogyakarta : 1998-2004
3. SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta : 2004-2008
4. PKBM Melati (Paket C) Yogyakarta : 2008-2010

Yogyakarta, 1 Juli 2015

(Ali Syari'ati)